



Sosialisasi Akses Air Bersih mendukung Sanitasi SD Kelas Jauh Desa Kampung Bunga

Sahriyal¹, Nurjayanti², Nedra Neswita³, Sri Agustin⁴, Lisa Trisnawati⁵, Bobby
Mauliantino⁶

Program Studi Teknik Sipil^{1,3,4,5,6}, Program Studi Manajemen²
Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri
e-mail: sahriyal047@gmail.com

Abstrak

Permasalahan keterbatasan air bersih dan sanitasi masih dihadapi oleh sekolah dasar kelas jauh dan berdampak pada kesehatan serta kenyamanan belajar siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dasar kepada guru dan siswa tentang standar sanitasi air bersih serta meningkatkan pemahaman penerapannya di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif berupa penyuluhan, diskusi, keterlibatan aktif warga sekolah, serta pembuatan sarana tempat cuci tangan dan filter air bersih sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman dan kesadaran siswa serta guru terhadap pentingnya sanitasi, terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat, serta tersedianya sarana sanitasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan layak.

Kata Kunci: *Sanitasi Sekolah, Air Bersih, Wash Sekolah, Perilaku Hidup Sehat dan Bersih.*

Abstract

Limited access to clean water and adequate sanitation remains a major challenge for remote elementary schools and has a direct impact on students' health and learning comfort. This Community Service program aimed to provide basic knowledge to teachers and students regarding clean water sanitation standards and to improve their understanding of the implementation of sanitation programs in the school environment. The activities were conducted through educational, participatory, and applicative approaches, including counseling sessions, discussions, active involvement of school members, and the construction of handwashing facilities and simple water filtration systems. The results indicated an improvement in teachers' and students' awareness and understanding of the importance of sanitation, the development of clean and healthy living behaviors, and the availability of sanitation facilities that can be utilized sustainably. This program represents a practical effort to support the creation of a healthy, safe, and proper school environment.

Kata Kunci: *School Sanitation, Access to Clean Water, School-Based WASH, Clean and Healthy Living Behaviors.*

PENDAHULUAN

Sanitasi sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung kualitas pendidikan dan kesehatan peserta didik. Setiap anak berhak memperoleh

lingkungan belajar yang aman, bersih, dan sehat sebagai prasyarat terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Oleh karena itu, upaya mewujudkan sekolah sehat perlu lebih menekankan pendekatan promotif dan preventif, bukan semata-mata kuratif, melalui penyediaan sanitasi lingkungan yang memadai dan berkelanjutan (Boy, 2017; Yuliawati, Suryani, & Rahmawati, 2020).

Salah satu aspek utama dalam sanitasi sekolah adalah penerapan konsep Water, Sanitation, and Hygiene (WASH), yang mencakup ketersediaan air bersih yang aman, sarana sanitasi yang layak, serta fasilitas kebersihan seperti tempat cuci tangan. Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa layanan WASH yang memadai di sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan siswa, penurunan risiko penyakit berbasis lingkungan, serta pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (Sharma, Khanal, & Adhikari, 2022; UNICEF, 2021a). Namun demikian, kondisi sanitasi sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada sekolah dasar di wilayah perdesaan dan kelas jauh, yang belum sepenuhnya memiliki akses air bersih dan sanitasi yang memenuhi standar (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Data menunjukkan bahwa persentase Sekolah Dasar di Indonesia yang memiliki akses air bersih layak dan cukup masih berada pada kisaran 64,76%, sehingga lebih dari sepertiga sekolah dasar masih mengalami keterbatasan akses air bersih (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Kondisi tersebut juga dialami oleh SD Negeri 003 Kota Baru Kelas Jauh di Desa Kampung Bunga, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu. Sekolah ini memanfaatkan sumur gali sebagai sumber air utama yang rentan terkontaminasi akibat kondisi wilayah yang rawan banjir pada musim hujan serta mengalami penurunan debit air pada musim kemarau. Keterbatasan tersebut berpotensi menghambat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta menurunkan kualitas kebersihan lingkungan sekolah.

Sejumlah kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi, pendampingan, serta penyediaan sarana sanitasi sederhana mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan warga sekolah dalam menjaga sanitasi lingkungan secara berkelanjutan (Jasper, Le, & Bartram, 2021; Moelyaningrum, Prasetyo, & Sari, 2023; Abdillah & Pulih Asih, 2023). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya edukatif, partisipatif, dan aplikatif untuk mendukung peningkatan akses air bersih dan penerapan program sanitasi sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah : Memberikan pengetahuan dasar kepada guru dan siswa mengenai peraturan dan standar sanitasi air bersih, Meningkatkan

pemahaman guru dan siswa mengenai penerapan program sanitasi air bersih di lingkungan sekolah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan keterbatasan akses air bersih dan sanitasi di sekolah dasar kelas jauh melalui pendekatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Metode yang digunakan mengacu pada prinsip pendidikan masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks), serta pelatihan berbasis praktik, sehingga hasil kegiatan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dan ketersediaan sarana sanitasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Tempat dan Waktu pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Sosialisasi Peningkatan Akses Air Bersih untuk Mendukung Program Sanitasi Sekolah Dasar Kelas Jauh SDN 003 Kota Baru di Desa Kampung Bunga Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu” dilaksanakan pada sabtu, 22 februari 2025 yang bertempat di SDN 003 kelas jauh desa kampung bunga pukul 08.00 wib s.d Selesai. Kelompok sasaran siswa dan majelis guru dengan topik sosialisasi dan pembuatan sarana sanitasi air bersih.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini meliputi pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Pendekatan edukatif bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru serta siswa mengenai pentingnya akses air bersih dan standar sanitasi sekolah. Pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga peserta tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek kegiatan. Selanjutnya, pendekatan aplikatif diwujudkan melalui kegiatan pembuatan dan pemasangan sarana sanitasi air bersih di lingkungan sekolah sebagai bentuk penerapan langsung dari materi yang telah disampaikan. Ketiga pendekatan ini saling terintegrasi untuk memastikan keberlanjutan manfaat kegiatan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, yang disusun secara bertahap dan berkesinambungan.

1) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi kepada guru dan siswa. Materi disampaikan secara sederhana dan kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah dasar kelas jauh. Selain itu, dilakukan penguatan kapasitas guru sebagai agen edukasi sanitasi agar mampu melanjutkan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Metode Pendekatan Edukatif

Komponen Edukatif	Uraian Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Peserta Terlibat	Indikator Keberhasilan
Sosialisasi Sanitasi Sekolah	Penyampaian materi mengenai konsep sanitasi sekolah, akses air bersih, dan pentingnya WASH di lingkungan sekolah dasar.	Ceramah interaktif dan tanya jawab	Tim PkM (Dosen), Guru SD	Peserta memahami konsep dasar sanitasi dan air bersih, ditunjukkan melalui respon aktif dan kemampuan menjelaskan kembali materi.
Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Edukasi tentang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	Pemaparan materi dan diskusi sederhana	Tim PkM, Guru, Siswa	Siswa mampu mempraktikkan PHBS dengan benar dan menunjukkan peningkatan kesadaran kebersihan
Peningkatan Kapasitas Guru	Penguatan peran guru sebagai agen edukasi sanitasi dan pendamping siswa dalam penerapan PHBS di sekolah.	Diskusi dan sharing pengalaman	Tim PkM, Guru	Guru memahami peran dan mampu melanjutkan edukasi sanitasi secara mandiri di sekolah.

2) Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan sanitasi yang ada di sekolah, Melalui pendekatan ini, peserta didorong untuk memiliki rasa kepemilikan terhadap program sanitasi sekolah serta berperan aktif dalam merumuskan solusi sederhana yang dapat diterapkan dan dipertahankan secara berkelanjutan.

Tabel 2. Metode Pendekatan Partisipatif

Komponen Partisipatif	Uraian Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Peserta Terlibat	Indikator Keberhasilan
Diskusi Kondisi Sanitasi Sekolah	Diskusi bersama untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan akses air bersih dan sanitasi di lingkungan sekolah.	Diskusi kelompok terarah (FGD)	Tim PkM (Dosen), Guru, Siswa	Peserta aktif menyampaikan pendapat dan mampu mengidentifikasi permasalahan sanitasi sekolah.
Simulasi Praktik PHBS	Praktik bersama cara mencuci tangan pakai sabun dan penggunaan fasilitas sanitasi yang benar.	Simulasi dan praktik langsung	Tim PkM, Guru, Siswa	Peserta mampu mempraktikkan PHBS secara benar dan mandiri

Pelibatan Warga Sekolah	Pelibatan guru dan siswa dalam perencanaan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana sanitasi sekolah	Diskusi partisipatif	Tim PkM, Guru	Munculnya komitmen bersama untuk menjaga dan memanfaatkan sarana sanitasi secara berkelanjutan.
-------------------------	---	----------------------	---------------	---

3) Pendekatan Aplikatif

Pendekatan aplikatif diwujudkan melalui kegiatan pembuatan dan pemasangan sarana sanitasi air bersih, berupa tempat cuci tangan dan filter air bersih sederhana di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan tim pelaksana, mahasiswa, serta perwakilan guru sekolah. Selain proses perakitan dan pemasangan, peserta juga diberikan penjelasan dan pendampingan teknis mengenai cara penggunaan dan perawatan sarana sanitasi. Pendekatan ini bertujuan agar hasil kegiatan PkM dapat dirasakan secara nyata serta memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan sanitasi dan kesehatan lingkungan sekolah.

Tabel 3. Metode Pendekatan Aplikatif

Komponen Aplikatif	Uraian Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Peserta Terlibat	Indikator Keberhasilan
Pembuatan Tempat Cuci Tangan	Pembuatan dan pemasangan fasilitas cuci tangan lengkap dengan kran air dan sabun di lingkungan sekolah..	Praktik langsung dan pendampingan	Tim PkM (Dosen), Mahasiswa, Guru	Tersedianya fasilitas cuci tangan yang berfungsi dan digunakan oleh warga sekolah.
Pembuatan Filter Air Bersih Sederhana	Perakitan dan pemasangan filter air bersih sederhana untuk meningkatkan kualitas air yang digunakan di sekolah	Demonstrasi dan praktik langsung	Tim PkM, Mahasiswa, Guru	Filter air bersih terpasang, berfungsi dengan baik, dan dimanfaatkan oleh sekolah.
Edukasi Penggunaan dan Perawatan Sarana	Penjelasan dan praktik cara penggunaan serta perawatan sarana cuci tangan dan filter air bersih.	Pendampingan teknis	Tim PkM, Guru	Guru memahami cara pemeliharaan dan berkomitmen menjaga keberlanjutan sarana sanitasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Sosialisasi Peningkatan Akses Air Bersih untuk Mendukung Program Sanitasi Sekolah Dasar Kelas Jauh SDN 003 Kota Baru di Desa Kampung Bunga Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu” telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan

tahapan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa sebagai kelompok sasaran utama dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta praktik sanitasi dan pemanfaatan air bersih di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Ketiga pendekatan tersebut diterapkan secara terintegrasi agar hasil kegiatan tidak hanya bersifat peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif warga sekolah serta menghasilkan solusi nyata berupa penyediaan sarana sanitasi air bersih. Integrasi pendekatan ini diharapkan mampu mendukung keberlanjutan penerapan sanitasi sekolah secara mandiri.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1) Hasil Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi mengenai pentingnya akses air bersih, sanitasi sekolah, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, serta diperkuat dengan diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan interaksi peserta.

Tabel 4. Rekap Hasil Pretest & Posttest melalui Pendekatan Edukatif

No	Indikator Evaluasi	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Rata-rata Nilai Peserta	64,21	96,32	32,11
2	Nilai Tertinggi	100	100	-
3	Nilai Terendah	50	90	40
4	Persentase Peserta nilai ≥ 70	42,10 %	100 %	57,90 %
5	Persentase Peningkatan Pemahaman	42,10 %	100 %	57,90 %

Hasil evaluasi pendekatan edukatif ditunjukkan melalui pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata peserta, dari 64,21 pada *Pretest* menjadi 96,32 pada *Posttest*, dengan peningkatan sebesar 32,11 poin. Selain itu, persentase peserta yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat dari 42,10% menjadi 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar guru dan siswa mengenai sanitasi dan air bersih.

Secara kualitatif, peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar sanitasi sekolah, fungsi sarana air bersih, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Melalui Pendekatan Edukatif Tentang Sanitasi Sekolah

2) Hasil Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif diwujudkan melalui diskusi interaktif, tanya jawab, serta praktik langsung perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik cuci tangan pakai sabun. Guru dan siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang komunikatif dan kolaboratif.

Tabel 5. Rekap Partisipasi peserta dalam kegiatan PkM

No	Bentuk Partisipasi	Guru	Siswa	Keterangan
1	Mengikuti Sosialisasi	√	√	Aktif
2	Diskusi dan Tanya Jawab	√	√	Antusias
3	Praktik cuci tangan pakai sabun	√	√	Terlibat Langsung
4	Keterlibatan dalam pembuatan sarana	√	√	Kolaboratif
5	Komitmen pemeliharaan sarana	√	-	Berkelanjutan

Berdasarkan hasil observasi dan rekapitulasi partisipasi yang disajikan pada Tabel 5, seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi, diskusi, serta praktik langsung. Guru dan siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan mengikuti simulasi yang diberikan. Keterlibatan peserta dalam pembuatan sarana sanitasi juga menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara tim PkM dan warga sekolah. Pendekatan partisipatif ini mendorong terbentuknya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program sanitasi sekolah. Komitmen guru dalam pemeliharaan sarana sanitasi menjadi indikator penting bahwa program tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi berpotensi berlanjut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.



Gambar 2. Metode Pendekatan Partisipatif melalui kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab tentang sanitasi sekolah



Gambar 3. Simulasi Praktik PHBS



Gambar 4. Pelibatan Warga Sekolah dalam Pemanfaat sarana sanitasi sekolah

3) Hasil Pendekatan Aplikatif

Pendekatan aplikatif dilaksanakan melalui pembuatan dan pemasangan sarana tempat cuci tangan serta filter air bersih sederhana di lingkungan sekolah. Sarana yang dibangun dirancang sesuai dengan kondisi sekolah dasar kelas jauh dan memanfaatkan teknologi sederhana agar mudah digunakan dan dirawat oleh warga sekolah.

Tabel 6. Rekap Hasil Pendekatan Aplikatif (sarana sanitasi)

No	Jenis Sarana	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah	Status
1	Tempat cuci tangan	Terbatas	Tersedia & Berfungsi	Berhasil
2	Filter air bersih sederhana	Tidak Tersedia	Terpasang & Digunakan	Berhasil
3	Pemanfaatan sarana	Rendah	Digunakan rutin	Meningkat
4	Kemudahan operasional	-	Mudah & Sederhana	Sesuai
5	Potensi keberlanjutan	-	Tinggi	Layak

Hasil pendekatan aplikatif sebagaimana disajikan pada Tabel 6. menunjukkan adanya peningkatan nyata dibandingkan kondisi sebelum kegiatan. Tempat cuci tangan yang sebelumnya terbatas menjadi tersedia dan berfungsi dengan baik, sementara filter air bersih sederhana yang sebelumnya tidak tersedia kini telah terpasang dan dimanfaatkan. Pemanfaatan sarana sanitasi meningkat dan digunakan secara rutin oleh siswa dan guru dalam kegiatan sehari-hari. Keberadaan sarana ini memberikan solusi langsung terhadap permasalahan keterbatasan akses air bersih di sekolah, khususnya dalam mendukung kegiatan cuci tangan dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, kemudahan operasional dan potensi keberlanjutan sarana menunjukkan bahwa pendekatan aplikatif layak diterapkan pada sekolah dengan kondisi serupa.



Gambar 5. Proses Pembuatan Sarana Filter air sederhana



Gambar 6. Pemasangan Media Filter air (Ijuk dan Kerikil) sanitasi sekolah



Gambar 7. Sarana sanitasi sekolah (Cuci Tangan) melalui filter sederhana sudah bisa digunakan

Pembahasan

Efektivitas Pendekatan Edukatif terhadap Peningkatan Pengetahuan

Hasil evaluasi *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan melalui sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan guru dan siswa secara signifikan terkait sanitasi sekolah dan akses air bersih. Peningkatan nilai rata-rata peserta mengindikasikan bahwa penyampaian materi yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas jauh efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar sanitasi. Temuan ini sejalan dengan laporan UNICEF yang menegaskan bahwa edukasi *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)* di sekolah berperan penting dalam meningkatkan literasi sanitasi dan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini (UNICEF, 2020).

Hasil pengabdian ini juga konsisten dengan penelitian Sharma et al. yang menyatakan bahwa intervensi edukasi sanitasi berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara signifikan serta menjadi fondasi awal perubahan perilaku higienis (Sharma et al., 2019). Dengan demikian,

pendekatan edukatif dalam kegiatan PkM ini terbukti relevan dan efektif sebagai instrumen peningkatan pengetahuan sanitasi di lingkungan sekolah dasar.

Kontribusi Pendekatan Partisipatif dalam Perubahan Sikap dan Perilaku

Pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung PHBS menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran mendorong internalisasi nilai-nilai kebersihan dan sanitasi secara lebih mendalam. Hal ini mendukung temuan *systematic review* mengenai WASH di sekolah yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif berkontribusi signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku higienis peserta didik (Freeman et al., 2019)

Selain itu, partisipasi aktif peserta juga memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program sanitasi sekolah. Kondisi ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program pascakegiatan PkM. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Moelyaningrum et al. yang menyimpulkan bahwa keterlibatan langsung siswa dan guru dalam kegiatan sanitasi sekolah berpengaruh positif terhadap konsistensi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Moelyaningrum et al., 2018).

Peran Pendekatan Aplikatif dalam Penyediaan Solusi Sanitasi Sekolah

Pendekatan aplikatif melalui penyediaan sarana tempat cuci tangan dan filter air bersih sederhana memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas sanitasi sekolah mitra. Ketersediaan sarana yang fungsional dan mudah dioperasikan mendukung penerapan praktik kebersihan sehari-hari oleh guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi WHO dan UNICEF melalui Joint Monitoring Programme yang menekankan bahwa keberhasilan program WASH di sekolah sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak, aman, dan berfungsi dengan baik (WHO & UNICEF, 2021).

Hasil ini juga didukung oleh Abdillah dan Pulih Asih yang menyatakan bahwa integrasi antara edukasi sanitasi dan penyediaan sarana fisik sederhana merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas sanitasi sekolah, khususnya di wilayah perdesaan dengan keterbatasan akses air bersih (Abdillah & Pulih Asih, 2020). Oleh karena itu, pendekatan aplikatif dalam kegiatan PkM ini berfungsi sebagai penguat pendekatan edukatif dan partisipatif, sehingga menghasilkan dampak yang nyata dan berpotensi berkelanjutan.

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa penerapan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif secara terintegrasi mampu meningkatkan pengetahuan, partisipasi, serta ketersediaan sarana sanitasi di sekolah dasar kelas jauh. Ringkasan capaian kegiatan sebagaimana disajikan pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan tercapai dengan baik. Model kegiatan PkM ini berpotensi untuk direplikasi pada sekolah lain dengan kondisi serupa, khususnya di wilayah perdesaan yang memiliki keterbatasan akses air bersih. Dengan penyesuaian konteks lokal, kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi

efektif dalam mendukung program sanitasi sekolah dan peningkatan kualitas kesehatan serta pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi peningkatan akses air bersih yang dilaksanakan di SDN 003 Kota Baru Kelas Jauh Desa Kampung Bunga berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru serta siswa mengenai peraturan dan standar sanitasi air bersih. Peningkatan tersebut tercermin dari hasil evaluasi pretest dan posttest yang menunjukkan kenaikan signifikan terhadap pemahaman konsep sanitasi sekolah, kualitas air bersih, serta pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mendorong pemahaman dan penerapan program sanitasi air bersih secara nyata melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang terintegrasi. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran, praktik perilaku hidup bersih dan sehat, serta penyediaan sarana pendukung berupa tempat cuci tangan dan filter air bersih sederhana memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas sanitasi sekolah. Keberadaan sarana tersebut tidak hanya mendukung penerapan kebiasaan higienis, tetapi juga berpotensi digunakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan laya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., & Pulih Asih, D. (2020). Integrasi edukasi sanitasi dan penyediaan sarana air bersih sederhana dalam peningkatan kualitas sanitasi sekolah perdesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 123-131. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.2.123-131>
- Abdillah, F., & Pulih Asih, Y. (2023). Integrasi edukasi dan penyediaan sarana sanitasi sekolah dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 145-154.
- Boy, E. (2017). Sekolah sehat sebagai upaya promotif dan preventif dalam peningkatan derajat kesehatan anak sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 5(1), 45-52.
- Freeman, M. C., Greene, L. E., Dreibelbis, R., Saboori, S., Muga, R., Brumback, B., & Rheingans, R. (2019). Assessing the impact of a school-based water treatment, hygiene, and sanitation programme on pupil absence in Nyanza Province, Kenya: A cluster-randomized trial. *Tropical Medicine & International Health*, 17(3), 380-391. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3156.2011.02927.x>
- Jasper, C., Le, T. T., & Bartram, J. (2021). Water and sanitation in schools: A systematic review of the evidence of health and educational outcomes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), 1-18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18094789>
- Moelyaningrum, A. D., Ningrum, P. T., & Wulandari, R. A. (2018). Peran partisipasi siswa dan guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 45-54.

<https://doi.org/10.14710/jpki.13.1.45-54>

- Moelyaningrum, A. D., Prasetyo, A., & Sari, D. P. (2023). Partisipasi sekolah dalam program sanitasi dan dampaknya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 33–41.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Data sanitasi dan akses air bersih sekolah dasar di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sharma, M. K., Khanal, S. P., & Adhikari, R. (2022). School water, sanitation, and hygiene (WASH): Effects on health, attendance, and educational outcomes. *Scholars' Journal of Health Sciences*, 4(1), 12–20.
- Sharma, S., Biran, A., Schmidt, W. P., Taneja, S., Kumar, R., & Curtis, V. (2019). Effect of a school-based hygiene intervention on knowledge and behaviour among primary school children in rural India. *International Journal of Environmental Health Research*, 29(2), 159–170. <https://doi.org/10.1080/09603123.2018.1506573>
- UNICEF. (2020). *Water, sanitation and hygiene (WASH) in schools: A companion to the child-friendly schools manual*. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org>
- UNICEF. (2021a). *Water, sanitation and hygiene in schools: A companion to the child friendly schools manual*. New York, NY: United Nations Children's Fund.
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2021). *Progress on drinking water, sanitation and hygiene in schools: 2000–2020 data update*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Yuliawati, E., Suryani, D., & Rahmawati, I. (2020). Hubungan sanitasi sekolah dengan kesehatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 25–33.